

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan dan pengembangan kapabilitas *cyberwarfare* Tiongkok dalam menghadapi *cyber superiority* yang dimiliki oleh Amerika Serikat. Dalam mengejar ketertinggalannya dengan Amerika Serikat, Tiongkok kemudian mengembangkan kapabilitas *cyber*-nya dalam skala luas, di mana *cyber space* merupakan salah satu area yang mendapatkan ekspansi terbesar dalam pembangunan kekuatan pertahanan dan militer Tiongkok. Pada dasarnya, pengembangan kapabilitas *cyber* Tiongkok di dorong oleh adanya perubahan pendekatan dan praktik *cyberwarfare* oleh negara lain yang cenderung telah mengembangkan kekuatan militer *cyber* secara ofensif dan memunculkan insekuritas bagi Tiongkok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan teori neorealisme ofensif dan *offence-defence balance*, kapabilitas *cyberwarfare* ofensif digunakan oleh Tiongkok untuk memaksimalkan kekuatannya dan menghadapi ketidakpastian dari negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, Tiongkok kemudian menargetkan penggunaan *cyberwarfare*-nya tidak hanya kepada institusi atau infrastruktur yang dimiliki oleh negara, namun juga berfokus kepada target-target sipil serta perusahaan kontraktor pertahanan, perusahaan keuangan, dan perusahaan teknologi yang memiliki pengaruh ekonomi atau komersil yang luas.

Kata Kunci: Tiongkok, *Cyberwarfare*, *cyber space*, Amerika Serikat

ABSTRACT

This research aims to explain the use and development of China's cyberwarfare capabilities in facing cyber superiority possessed by the United States. To catching up with the United States, China then developed its cyber capabilities on a wide scale, where cyber space is one of the areas that has the largest expansion in the development of their defense and military forces. Basically, the development of China's cyber capabilities is driven by the changes in cyberwarfare approaches and practices by other countries that tend to have developed their cyber military power offensively and created security problems for China. The results show that based on offensive neorealism and offence-defence balance theory, cyberwarfare capabilities are used by China to maximize their strength and face uncertainties from other countries. To achieve this goal, China then targets the use of its cyberwarfare not only to state-owned institutions or infrastructure, but also focuses on civilian targets as well as defense contracting companies, financial companies, and technology companies that have broad economic or commercial influence.

Keywords: China, Cyberwarfare, Cyber space, United States

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Kapabilitas *Cyberwarfare* Tiongkok dalam Menghadapi *Cyber Superiority* Amerika Serikat”. Dengan selesainya skripsi ini, maka terpenuhi sudah kewajiban penulis untuk menyelesaikan masa studi S1-nya di jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Airlangga.

Pemilihan topik ini tidak terlepas dari ketertarikan penulis terhadap perkembangan teknologi dan *cyber space* dalam mempengaruhi konflik antar negara. Luasnya penggunaan *cyber space* saat ini menyebabkan munculnya ancaman *cyber attack*, di mana negara diharuskan untuk mengembangkan kapabilitas *cyberwarfare* demi kepentingan dan keamanan nasional mereka. Selain itu, adanya ketergantungan terhadap teknologi *cyber* juga menjadi permasalahan baru yang harus dihadapi oleh negara. *Cyber attack* tidak hanya mampu melemahkan pemerintahan ataupun militer suatu negara, namun juga secara langsung dapat menargetkan target-target sipil secara luas. Tiongkok sebagai aktor yang sangat aktif sejak lama dalam menggunakan kapabilitas *cyberwarfare* mereka kemudian menjadi dasar dari penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis memohon maklum dan terbuka atas kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menghasilkan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih baik lagi.

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, peneliti ingin menyampaikan puji dan syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang selalu memberikan jalan hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga kepada keluarga, terutama Ayah dan Ibu yang selalu mendukung pengerjaan penelitian ini. Selanjutnya, terima kasih kepada para seluruh dosen dan staf HI Unair. Khususnya kepada Bapak Wahyudi selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan masukan terkait penelitian dan penulisan ilmiah. Selain itu, terima kasih kepada para dosen penguji yakni, Mas Yunus, Bapak Basis, dan Mas Joko, atas nilai serta berbagai arahan revisi yang telah diberikan.

Terima kasih kepada Sita yang telah membantu dan selalu memberikan dorongan selama pengerjaan penelitian. Terima kasih kepada seluruh kawan-kawan HI, khususnya Sandika, Ainul, Dandy, Shasa dan teman-teman HI-16 lainnya yang telah menemani selama masa perkuliahan. Selain itu, terima kasih juga kepada kawan-kawan di luar perkuliahan, khususnya Abit, Abiyu, dan Joshua.